

ABSTRACT

Language Interference of Batak Angkola-Mandailing Language to Indonesian: A Case Study

Lita Rizki Fauziah (1100764)

Supervisor: Eri Kurniawan, M.A., Ph.D.

This research aims to investigate the common characteristics of Indonesian pronunciation deviations made by undergraduate college students from Batak Angkola and observes the factors that contribute to the interference. The participants are two female Batak Angkola undergraduate students who have been living in Bandung for four years and are active speakers of Bahasa Indonesia and Batak Angkola-Mandailing language. To compare the results, four other participants who come from Jakarta and Bandung, have the same age and gender, and are not active speakers of any local languages are also recruited. Based on the pilot test conducted prior to the research, the phonemes that are investigated in the research are /e/, /ə/ and plosives (/b/, /d/, /g/, /k/, /t/, /p/). The data are collected through two types of assessment, which are a reading task, and pronunciation tests in the form of three word lists. By using software Praat, the deviations analysis and a further acoustic phonetic analysis of vowel and consonant duration are conducted. In general, there are two types of pronunciations deviations made by the participants: devoicing and allophonic shift that occurs between /ə/ into /e/ and /e/ into /ə/. The factors that contribute to the interference are speaker bilingualism background, language distant, anxiety, empathy and group solidarity.

Keywords: *Language interference, pronunciations, acoustic phonetics, Batak Angkola-Mandailing language.*

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi karakteristik umum deviasi pengucapan Bahasa Indonesia yang dibuat oleh mahasiswa dari Batak Angkola dan mengobservasi faktor-faktor yang memengaruhi interferensi bahasa tersebut. Partisipan dalam penelitian ini adalah dua mahasiswa Batak Angkola yang sudah tinggal di Bandung selama empat tahun dan merupakan penutur aktif Bahasa Indonesia dan Bahasa Angkola-Mandailing. Untuk membandingkan hasilnya, empat partisipan dari Jakarta dan Bandung yang mempunyai usia dan jenis kelamin yang sama serta bukan merupakan penutur aktif dari bahasa lokal apapun, juga direkrut. Berdasarkan tes pilot yang dilakukan sebelum penelitian, fonem yang diteliti adalah

Lita Rizki Fauziah, 2015

LANGUAGE INTERFERENCE OF BATAK ANGKOLA-MANDAILING LANGUAGE TO INDOONESIAN: A CASE STUDY

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

/e/, /ə/ dan fonem plosif (/b/, /d/, /g/, /k/, /t/, /p/). Data diperoleh melalui dua tipe penilaian, yaitu tes membaca dan tes pengucapan dalam bentuk daftar kata. Dengan menggunakan perangkat lunak Praat, analisis deviasidana analisis fonetik akustik durasi vokal dan konsonan dilakukan. Secara umum, ada dua jenis deviasi pengucapan yang dibuat oleh partisipan: *devoicing* dan perubahan alofonik antara /ə/ menjadi /e/ dan /e/ menjadi /ə/. Faktor yang memengaruhi interferensi tersebut adalah latar belakang bilingualisme penutur, jarak bahasa, *anxiety*, empati dan solidaritas kelompok.

Kata Kunci: Interferensi bahasa, pengucapan, fonetik akustik, Bahasa Batak Angkola-Mandailing.